

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta merupakan Lembaga Pendidikan di bawah naungan Yayasan Kartika Eka Paksi (YKEP) hasil penggabungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) dan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STIMIK) berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi Nomor 166/KPP/I/2018 tanggal 2 Februari 2018 dan diresmikan pada tanggal 26 Maret 2018. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki 3 Fakultas yang terdiri dari Fakultas Kesehatan (FKES), Fakultas Teknik dan Teknologi Informasi (FTTI) dan Fakultas Ekonomi dan Sosial (FES). Sedangkan penelitian ini dilakukan di Prodi Keperawatan (S-1) Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Prodi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki visi menghasilkan lulusan yang unggul dan terdepan dalam pelayanan kesehatan primer ditingkat nasional yang mewarisi nilai kejuangan Jenderal Achmad Yani. Untuk menuju tahap ini, mahasiswa harus menyelesaikan pembelajaran sebanyak 145 SKS yang dapat ditempuh selama 4 tahun dalam waktu 8 semester. Metode pembelajaran dalam tahap akademik dilakukan melalui pembelajaran di kelas, praktikum di laboratorium dan praktik lapangan di RS, Puskesmas dan Komunitas.

Prodi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada Semester Gasal T.A. 2021/2022 telah menerapkan sistem pembelajaran *blended learning*. Sedangkan untuk mata kuliah yang membutuhkan praktek skill di lab ataupun praktek klinik di lapangan dilakukan secara luring terbatas. Prodi Keperawatan telah menggunakan teknologi sistem *e-learning* untuk sistem pembelajaran *online* dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, dan *Google*

Meet. Sistem *e-learning* menggunakan eling.fkes.unjaya.ac.id untuk absen kehadiran selama perkuliahan, melaksanakan perkuliahan dan mengakses materi mata kuliah, forum pengumpulan penugasan dan melaksanakan CBT pada ujian akhir semester. Adapun keunggulan dari website eling.fkes.unjaya.ac.id adalah mudahnya untuk diakses dari rumah masing-masing oleh mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara *online* di masa pandemi Covid-19. Selain itu, terdapat kekurangan dari website tersebut seperti ketika sistem mengalami *maintenance* sehingga mahasiswa tidak dapat untuk mengaksesnya.

2. Analisa Univariat

a) Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, dideskripsikan berdasarkan karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (n = 109)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)	Mean ± SD
Semester			
Semester III	35	32,1	
Semester V	28	25,7	
Semester VII	46	42,2	-
Total	109	100,0	-
Jenis Kelamin			
Laki - laki	22	20,2	
Perempuan	87	79,8	-
Total	109	100,0	-
Tinggal Bersama			
Orang Tua	40	36,7	
Kost	56	51,4	
Lainnya	13	11,9	-
Total	109	100,0	-
Usia			21 ± 1,131

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 87 mahasiswa (79,8%) dan rata-rata usia dari responden adalah 21 tahun. Responden terbanyak adalah mahasiswa semester VII sebanyak 46 responden (42,2%)

sebagian besar responden tinggal di kost sebanyak 56 responden (51,4%).

b) Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa

1) Stres mahasiswa berdasarkan domain tingkat stres

Pada penelitian ini, dideskripsikan gambaran tingkat stres mahasiswa berdasarkan domain dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Stres Mahasiswa Berdasarkan Domain Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (n=109)

Domain Tingkat Stres	Mean	SD
Biologis	2,50	0,843
Psikologis	2,34	0,890

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 dideskripsikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pada domain biologis dan psikologis, namun domain stres biologis mahasiswa lebih tinggi daripada domain stres psikologis.

2) Gambaran Tingkat Stres

Pada penelitian ini, dideskripsikan gambaran tingkat stres mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (n=109)

	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tingkat Stres	Sangat Tinggi	2	1,8
	Tinggi	12	11,0
	Sedang	60	55,0
	Rendah	28	25,7
	Sangat Rendah	7	6,4
Total		109	100,0

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas dari responden mengalami tingkat stres dalam rentang sangat rendah hingga sedang sebanyak 95 responden (87,1%).

c) **Gambaran Kepuasan Mahasiswa**

1) Kepuasan mahasiswa berdasarkan domain

Pada penelitian ini, dideskripsikan gambaran kepuasan mahasiswa berdasarkan domain pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4 Kepuasan Mahasiswa Berdasarkan Domain Tingkat Kepuasan Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (n=109)

Domain Tingkat Kepuasan	Mean	SD
<i>User Quality</i>	3,17	0,934
<i>Organizational Quality</i>	3,04	0,997
<i>E-Learning System Quality</i>	3,19	0,925

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 dideskripsikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara domain *user quality*, *organizational quality*, dan *e-learning system quality*. Namun domain *E-learning system quality* lebih tinggi dibandingkan dengan domain lainnya dan sedang domain *Organizational Quality* yang paling rendah.

2) Tingkat Kepuasan Mahasiswa

Pada penelitian ini, dideskripsikan gambaran tingkat kepuasan mahasiswa pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5 Gambaran Kepuasan Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (n=109)

	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kepuasan	Puas	28	25,7
	Cukup Puas	81	74,3
	Tidak Puas	0	0
Total		109	100,0

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat kepuasan responden merasa cukup puas sebanyak 81 responden (74,3%) dan tidak ada responden yang tidak puas dalam pembelajaran daring.

d) Gambaran Performa Akademik Mahasiswa

Pada penelitian ini, dideskripsikan gambaran performa akademik pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6 Gambaran Performa Akademik Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (n=109)

	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Indeks Prestasi Kumulatif	Cumlaude	42	38,5
	Sangat Memuaskan	65	59,7
	Memuaskan	2	1,8
	Cukup Memuaskan	0	0
	Kurang Memuaskan	0	0
Total		109	100,0

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa mayoritas nilai IPK mahasiswa dalam kategori sangat memuaskan hingga cumlaude sebanyak 107 responden (98,2%).

e) **Gambaran Tingkat Stres, Kepuasan dan Performa Akademik Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Berdasarkan Tingkat Semester Mahasiswa**

Pada penelitian ini, dideskripsikan gambaran tingkat stres, kepuasan dan performa akademik mahasiswa berdasarkan tingkat semester pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7 Gambaran Tingkat Stres, Kepuasan dan Performa Akademik Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Berdasarkan Tingkat Semester Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (n=109)

Variabel	Tingkat Semester							
	Semester 3		Semester 5		Semester 7		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Tingkat Stres								
Sangat Tinggi	1	50,0	0	0	1	50,0	2	100,0
Tinggi	2	16,7	2	16,7	8	66,7	12	100,0
Sedang	20	33,3	19	31,7	21	35,0	60	100,0
Rendah	9	32,1	7	25,0	12	42,9	28	100,0
Sangat Rendah	3	42,9	0	0	4	57,1	7	100,0
Total	35	32,1	28	25,7	46	42,2	109	100,0
Kepuasan Mahasiswa								
Puas	7	25,0	10	35,7	11	39,3	28	100,0
Cukup Puas	28	34,6	18	22,2	35	43,2	81	100,0
Tidak Puas	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	35	32,1	28	25,7	46	42,2	109	100,0
Performa Akademik								
Cumlaude	14	33,3	12	28,6	16	38,1	42	100,0
Sangat Memuaskan	21	32,3	16	24,6	28	43,1	65	100,0
Memuaskan	0	0	0	0	2	100	2	100,0
Cukup Memuaskan	0	0	0	0	0	0	0	0
Kurang Memuaskan	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	35	32,1	28	25,7	46	42,2	109	100,0

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 dideskripsikan bahwa tingkat stres tinggi yang paling banyak dialami oleh mahasiswa semester 7 sebanyak 6 responden (66,7%), kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran daring yang sebagian besar merasa cukup puas dan sebanyak 2 responden (100%) mahasiswa semester 7 memiliki nilai indeks prestasi yang memuaskan.

B. Pembahasan

1. Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden mayoritas mengalami tingkat stress dengan kategori sedang sebanyak 60 responden (55,0%). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2020) terhadap 70 mahasiswa keperawatan, didapatkan sebagian besar mahasiswa mengalami stres sedang (38,57%). Selanjutnya penelitian serupa yang dilakukan oleh Suparto et al., (2021) terhadap 127 mahasiswa keperawatan bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan mengalami tingkat stres sedang (45,7%) pada pembelajaran *online* selama pandemi covid-19.

Mardiati et al., (2018) mengatakan bahwa pembelajaran *online* menjadi membosankan dan membuat stres selama pandemi Covid-19. Mahasiswa dituntut memiliki kemampuan pada melakukan adaptasi terhadap proses akademik yang normal dikelas ke proses pembelajaran secara daring, dengan mahasiswa mendapat tugas kuliah yang banyak dari dosen pada setiap mata kuliah misalnya kuis setiap minggu, tugas kelompok, dan tugas mandiri. Dengan waktu menyelesaikan tugas yang singkat sebagai akibatnya mahasiswa kurang istirahat dan kekompakan antar sesama anggota dalam membuat tugas kelompok yang dapat memicu munculnya stress pada mahasiswa (B & Hamzah, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan 79,8% responden adalah perempuan. Menurut penelitian Fitriyani et al., (2020) bahwa mayoritas mahasiswa yang mengalami stres dari pembelajaran *online* sebesar (89,4%) adalah perempuan. Berdasarkan penelitian tersebut, disimpulkan bahwa perempuan memiliki kategori tingkat stres yang lebih tinggi daripada pria, dikarenakan stres dapat merangsang organ endokrin untuk melepaskan hormon adrenalin yang mempengaruhi glikolisis hati (Mulyani et al., 2021).

Pada penelitian ini menunjukkan rata-rata usia responden berusia 21 tahun. Menurut penelitian (PH et al., 2020) menyatakan bahwa rata-rata usia pada mahasiswa yang mengalami stres pembelajaran daring selama

pandemi Covid-19 yaitu berusia 21 tahun. Sejalan dengan penelitian tersebut yang dilakukan oleh Lubis et al., (2021) berdasarkan usia pada stres mahasiswa selama melakukan pembelajaran secara *online* mayoritas responden berusia 21 tahun sebanyak 58 responden (28,5%). Berdasarkan penelitian tersebut, Mulyani et al., (2021) menyampaikan bahwa dalam usia dewasa muda ini akan lebih banyak mengalami stress, dikarenakan diusia dewasa muda coping individu yang terdapat pada masa tersebut belum terbentuk secara matang sebagai akibatnya sulit membuat suatu keputusan yang berakibat mengalami stres.

Hasil penelitian yang dilakukan pada responden didapatkan sebagian besar responden adalah perantauan yang berdomisili di kost sebanyak 56 responden (51,4%), sedangkan sisanya tinggal bersama orangtua dan lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Raudha & Tahlil, (2016), pada mahasiswa yang menunjukkan bahwa kebanyakan responden tinggal dikos/kontrakan berjumlah 56 responden (69,1%). Pada dasarnya lingkungan adalah salah satu hal yang mensugesti terjadinya stres dalam manusia, dimana kemampuan seorang pada menyesuaikan diri terhadap lingkungan akan dapat menyebabkan stres. Hal ini ditimbulkan perbedaan situasi antara kondisi daerah sendiri dengan daerah baru yang mempunyai perbedaan dan menuntut penyesuaian diri atau adaptasi (Tyas & Savira, 2017).

Pada penelitian ini, domain stres biologis mahasiswa lebih tinggi daripada stres psikologis. Berdasarkan penelitian Anggraeni, (2021) mengatakan bahwa banyak mahasiswa merasakan gangguan fisik seperti sakit pinggang atau kelelahan karena terlalu lama dengan posisi duduk menatap komputer atau *handphone* selama mengikuti kegiatan pembelajaran secara *online*. Adapun cara untuk menguranginya adalah dengan latihan pengolahan fisik dan psikologis agar merilekskan mahasiswa selama melakukan pembelajaran secara *online*. Sependapat dengan penelitian oleh Bostani et al., (2020) menyebutkan bahwa relaksasi otot progresif mampu membantu merilekskan otot-otot tubuh saat melakukan

pembelajaran daring. Selain itu, strategi koping yang berfokus pada masalah yang dihadapi mahasiswa saat menghadapi stres belajar *online* adalah dengan mengubah masalah penyebab tekanan yang berpotensi muncul (Fitriasari et al., 2020). Strategi koping dapat berorientasi pada masalah dengan rencana pemecahan masalah dan dukungan sosial (Damayanti & Masitoh, 2020).

2. Gambaran Kepuasan Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang merasa cukup puas sebanyak 81 responden (74,3%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Purwacaraka, (2020) terhadap 90 mahasiswa Keperawatan bahwa mayoritas responden merasa puas sebanyak 51 responden (56,7%) dalam pembelajaran secara daring.

Safarati, (2021) menyatakan bahwa sistem pembelajaran *online* dalam keadaan darurat seperti ini, diperlukan banyak persiapan untuk memastikan pembelajaran yang optimal, dimulai dengan sarana jaringan internet yang sesuai untuk mengakses *platform* aplikasi. Keuntungan dari pembelajaran daring menggunakan *zoom meeting* dapat berinteraksi antara mahasiswa dan guru, akan tetapi memiliki kelemahan pada kurang efektif apabila digunakan untuk lebih dari 20 peserta didik dan borosnya penggunaan kuota internet dalam pembelajaran tersebut (Naserly, 2020). Hal ini menjadi tantangan tersendiri ketika menerapkan perkuliahan secara *online* di Institusi dan perkuliahan daring memiliki kelemahan pada layanan internet yang lemah serta pemahaman yang kurang dari penjelasan dosen yang diberikan pada saat mahasiswa melakukan pembelajaran (Astuti & Febrian, 2019).

Pada penelitian ini, tingkat kepuasan pada domain *e-learning system quality* lebih tinggi dibandingkan dengan domain lainnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya & Harjanto, (2020) dimana tingkat kepuasan mahasiswa dapat menunjukkan seberapa besar *e-learning* dapat diterima mahasiswa, tingkat kepuasan mahasiswa juga bisa menjadi tolak

ukur mutu dari pembelajaran *online*, sehingga semakin tinggi tingkat kepuasan yang dimiliki mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *online* dapat menunjukkan sistem belajar yang berkualitas. Pembelajaran *online* digunakan secara efektif karena dapat meningkatkan pendalaman materi perkuliahan dan memberikan pengalaman belajar yang baru (Kurtarto, 2017). Menurut Utami, (2019) menyatakan bahwa pembelajaran *online* mendapatkan daya tarik mahasiswa, dan pembelajaran mandiri sangat dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan mahasiswa selama pandemi Covid-19.

3. Gambaran Performa Akademik Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 65 mahasiswa (59,7%) dengan IPK dalam kategori sangat memuaskan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilisa et al., (2021) terhadap mahasiswa Keperawatan bahwa sebagian besar responden indeks prestasi sangat memuaskan sebanyak 112 responden (56,9%) dimana pembelajaran secara *online* selama pandemi Covid-19.

Hal ini menandakan mahasiswa bisa melewati proses akademik dengan mendapatkan nilai sangat memuaskan diperoleh melalui adaptasi mahasiswa dengan memenuhi tanggung jawab akademik yang ditempuh misalnya rajin mengikuti proses perkuliahan, menyelesaikan tugas-tugas kuliah dengan baik serta tanggung jawab akademik lainnya (B & Hamzah, 2020). Metode pembelajaran *online* juga mempunyai manfaat dalam hal mudah untuk mengakses bahan materi, dapat belajar kapanpun dan dimanapun, dapat mengevaluasi pembelajaran dari rumah sesuai dengan keinginan yang tentunya dapat terbebas dari penyebaran virus corona (Frisca Andini, 2021). Sebagai mahasiswa yang memiliki tuntutan & kewajiban pada proses akademik, maka mahasiswa wajib melakukan penyesuaian diri atau melakukan adaptasi dengan pembelajaran secara daring untuk mengkopling perubahan-perubahan yang terjadi & diterima selama masa perkuliahan normal pada kelas dan juga perkuliahan sistem *online* dalam masa pandemi Covid-19 (B & Hamzah, 2020).

4. Gambaran Tingkat Stres, Kepuasan dan Performa Akademik Mahasiswa Berdasarkan Tingkat semester Mahasiswa

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa tingkat stres tinggi cenderung paling banyak pada semester 7 sebanyak 66,7% mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nirwana et al., (2019) menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan semester akhir menyatakan gampang gelisah lantaran tugas akhir yang belum selesai dan menyatakan mahasiswa cenderung emosional tidak mengenal situasi & kondisi. Menurut Marbun et al., (2018) yg menyatakan stres bentuk ketegangan berdasarkan fisik, psikis, emosi juga mental serta biasanya seorang yang mengalami stres akan terganggu perubahan yang merasakan ketidaknyamanan kehidupannya. Selain itu, mahasiswa merasa pada metode pembelajaran *online* bisa menyebabkan sulitnya berinteraksi saat ada materi yang belum dipahami & selama pembelajaran daring tak jarang terjadi komunikasi satu arah (Suni, 2020).

Pembelajaran daring mempunyai beberapa kendala seperti, perkara teknis mencakup sinyal, internet, kuota, & perangkat pendukung terhadap adanya kesulitan bagi mahasiswa dalam beradaptasi dengan keadaan perkuliahan daring dan tugas yang banyak, serta kesulitan dalam membagi waktu (Annur & Hermansyah, 2020). Selama pandemi mengharuskan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan keadaan terhadap proses pembelajaran dan pula diharapkan dapat mengendalikan diri pada proses pembelajaran yg efektif (Harahap & Harahap, 2020).

C. Keterbatasan Penelitian

1. Hambatan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengalami beberapa hambatan pada saat penelitian diantaranya sebagai berikut :

- a. Dalam penelitian ini terdapat satu responden yang tidak bersedia untuk menjadi responden penelitian, sehingga peneliti mengganti dengan yang lainnya.
- b. Dengan adanya pandemi Covid-19 membuat peneliti tidak dapat mengumpulkan data penelitian secara langsung, sehingga peneliti harus menghubungi setiap responden dengan dibantu penanggung jawab kelas untuk membuat grup WA untuk pengambilan data secara daring.

2. Keterbatasan Penelitian

Pengumpulan data dilakukan secara daring dengan menggunakan *google form* untuk memudahkan mahasiswa pada saat pengisian kuesioner kapanpun & dimanapun, sehingga peneliti tidak bisa memonitor kevalidan dari hasil pengisian kuesioner yang kemungkinan dapat terjadinya bias.